

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA menekankan pada pembelajaran sepanjang hayat, yang memperhatikan kondisi lingkungan yang terus berkembang sejalan dengan arah pengembangan manusia. Suja (2020) Mengatakan bahwa proses pembelajaran IPA pada setiap satuan pendidikan hendaknya dilakukan secara interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian yang sesuai dengan minat, bakat, serta perkembangan fisik dan psikologis seorang peserta didik. Proses pembelajaran IPA mampu memberikan peningkatan peserta didik dalam proses berpikirnya dan dapat mengembangkan keterampilan, serta sikap ilmiah. Sehingga peran guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran IPA. Agar pembelajaran IPA dapat berjalan dengan optimal guru harus terus mengikuti perkembangan zaman yang ada dan terus berjiwa kreatif serta inovatif, dengan menggunakan metode, media pembelajaran, dan model-model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran IPA.

Namun ternyata pembelajaran IPA juga ikut memberikan problematika pendidikan di tanah air ini, yang mempunyai permasalahannya tersendiri. Dari permasalahan yang ada dalam pembelajaran IPA, tidak sedikit

yang hanya dijadikan sebagai pemberitaan, yang kenyataannya tidak adanya inovasi untuk membenahi permasalahan yang ada. Setelah ditelaah, faktor apa yang menjadikan pembelajaran IPA tidak berjalan dengan baik adalah, kurangnya pembelajaran yang bermakna, dimana proses pembelajaran IPA tidak diajarkan dengan elemen yang terdekat oleh kehidupan peserta didik dan juga proses pembelajaran yang monoton. Lestari (2019) Mengatakan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran IPA kurang maksimal, seperti kurangnya dalam pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sehingga peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran IPA menjadi kurang maksimal. Demikian adalah kurangnya guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif saat proses pembelajaran IPA, akibatnya minat dan prestasi hasil belajar IPA menjadi menurun.

Pentingnya menjaga minat belajar peserta didik yaitu agar memberikan keberhasilan terhadap hasil belajar yang berpengaruh secara signifikan. Tiwow (2020) Mengatakan bahwa dengan adanya minat belajar, maka peserta didik akan lebih mudah berkonsentrasi dengan materi yang diajarkan. Sugandi et al (2018) Mengatakan bahwa minat belajar yang tinggi akan memudahkan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Sedangkan rendahnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru (Armania, Eftafiyana & Sugandi, 2018). Guru menjadi faktor lingkungan yang mempengaruhi minat belajar seorang peserta

didik, oleh karena itu tanggung jawab sebagai guru sangatlah besar, guru harus terus memperhatikan peserta didiknya dalam kegiatan pembelajarannya di sekolah. Selain itu faktor dari dalam diri peserta didik dijadikan penentu potensi yang akan didapat oleh peserta didik, seperti motivasi, kebiasaan dalam belajar, minat, keterampilan, ketekunan, dan kondisi fisik, serta psikis peserta didik itu sendiri.

Pada kenyataannya minat belajar peserta didik dengan kondisi proses belajar yang kurang mendukung, membuat minat peserta didik menurun. Pembelajaran yang tidak sesuai minat peserta didik akan memberikan dampak kepada hasil belajar peserta didik yang tidak optimal. Peserta didik yang kurang dalam minat belajarnya maka tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, bahkan membuat peserta didik tidak ingin belajar. Selama ini, metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran IPA berlangsung adalah ceramah dan penugasan. Meidawati (2019) Mengatakan bahwa selama proses pembelajaran IPA berlangsung, sumber belajar yang digunakan hanyalah buku pelajaran IPA, rendahnya metode/kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan, sehingga kegiatan siswa hanya menulis, membaca, dan mendengarkan ceramah guru. Proses pembelajaran yang terjadi di kelas demikian masih bersifat konvensional. Materi pelajaran IPA hanya disampaikan dengan ceramah sedangkan peran siswa hanya menjadi pendengar dan pemerhati penjelasan guru. Kemudian, sumber belajar yang dimiliki guru hanyalah buku pelajaran IPA. Sehingga menyebabkan

kurangnya minat belajar peserta didik dalam belajar hanya sebatas keterpaksaan saja, sehingga mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar yaitu proses mental atau psikis yang berlangsung dengan interaksi aktif terhadap lingkungan yang menghasilkan pengetahuan yang baru, keterampilan, dan sikap. Definisi lain dari hasil belajar adalah kemampuan yang didapat oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar, juga sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam menerima dan menelaah materi pembelajaran yang sudah diterimanya dengan hasil dalam bentuk nilai yang diperoleh dari tes tertentu. Nabila et al (2019) Mengatakan bahwa menurut Bloom hasil belajar terdiri dari ranah kognitif, ranah psikomotorik, dan ranah afektif. Dimana ranah kognitif tentang pengetahuan dan ingatan, selain itu juga tentang pemahaman, menjelaskan, meringkas. Tentang mengaplikasikan, menganalisis seperti menguraikan ataupun menentukan. Tentang mengorganisasikan, merencanakan. Terakhir tentang penilaian. Untuk ranah psikomotorik adalah tentang keterampilan, sosial, fisik, dan intelektual. Sedangkan untuk ranah afektif adalah tentang sikap menerima, memberi respon, nilai, organisasi, dan menilai.

Mustakim (2020) Berpendapat bahwa hasil belajar adalah penilaian yang ditentukan oleh kurikulum dengan melihat keterapain yang diperoleh peserta didik itu sendiri. Hasil belajar memberikan peningkatan terhadap keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, sikap, pengertian, dan cita-cita, serta mampu memberikan hasil belajar sesuai dengan KKM yang ada. Tetapi terdapat permasalahan pada hasil belajar peserta didik, tidak sedikit peserta

didik mengalami permasalahan belajar yang membawanya pada keberhasilan belajar yang tidak maksimal. Susanto (dalam Widani,2019:16) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, yaitu dari diri siswa itu sendiri serta dari lingkungannya. Pertama, yaitu siswa dalam arti kemampuan berpikir, motivasi, minat, dan kesiapan guru baik jasmani maupun rohani. Kedua lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan keluarga.

Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA adalah model yang digunakan guru kurang bervariasi hanya menggunakan satu model pembelajaran saja pada semua mata pelajaran sehingga dapat penerapan pembelajaran IPA khususnya materi sistem peredaran darah kurang cocok untuk digunakan. Metode yang digunakan guru kurang bisa menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada semua mata pelajaran. Materi yang diajarkan sulit dipahami oleh siswa dan materi ini merupakan materi pelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa karena siswa mudah bosan dalam mempelajari materi sistem peredaran darah serta tidak adanya media yang digunakan guru untuk mempermudah siswa di dalam memahami materi sistem peredaran darah manusia.

Demikian guru menjadi salah satu faktor penentu implementasi strategi pembelajaran. Peran guru tidak bisa digantikan dengan bahan ajar apapun, sebab semakin besar usaha guru dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, mampu meningkatkan skor hasil

belajar yang didapat oleh peserta didik. Hotimah (2020) Mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Dari Metode guru yang kurang tepat dalam menyampaikan pembelajaran mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga membuat minat peserta didik dalam belajar menurun, yang berdampak juga kepada hasil belajar yang menurun. Tidak sedikit guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang monoton, sehingga guru harus mampu menentukan model pembelajaran yang cocok digunakan terhadap materi pembelajaran yang akan diajarkan didalam kelas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan model pembelajaran untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas yang mampu memenuhi kebutuhan setiap individu peserta didik. Morgan (2014) Mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah cara mengenali dan mengajar sesuai dengan minat dan bakat dengan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda. Pembelajaran diferensiasi memberikan kebebasan terhadap fasilitas peserta didik saat melakukan pembelajaran yang mempunyai karakteristik berbeda-beda. Bukan berarti pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang dilakukan secara individual, namun cenderung pada pembelajaran yang bersifat mengkoordinir kekuatan dan kebutuhan belajar peserta didik dengan strategi yang independent. Dari

pembelajaran diferensiasi memberikan gaya belajar yang efektif untuk memberikan motivasi minat belajar peserta didik. Selain itu peserta didik juga mendapat lingkungan yang mampu menunjukkan kreativitas mereka, mempertahankan ide-ide peserta didik secara bebas, dan mendapatkan solusi unik dalam masalah yang mereka hadapi, yang akhirnya mendapatkan pendekatan, metode, pemikiran yang kreatif dan efektivitas yang terbukti secara ilmiah.

Pembelajaran diferensiasi juga mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik di setiap jenjang kelas. Strategi yang ada dalam proses pembelajaran diferensiasi mempunyai tujuan yang dapat meningkatkan prestasi peserta didik baik yang kurang memenuhi nilai yang diharapkan ataupun yang unggul. Isrotun (2022) Mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan bagian dari upaya menyesuaikan proses pendidikan dengan kebutuhan setiap peserta didik. Agar semua peserta didik mengalami tantangan, kesuksesan, dan kepuasan, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan minat dan belajar belajar dari berbagai peserta didik.

Begitu juga dengan pembelajaran IPA cocok untuk diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi, karena dapat mengkoordinir kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Demir (2021) Menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh terhadap keefektifan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik dalam menerima materi pembelajaran IPA, yang memberikan pengaruh hasil belajar peserta didik yang positif terhadap prestasi belajar, dan kemampuan berpikir kritis bagi

peserta didik. Menurut Marlina et al. (2019) pembelajar berdiferensiasi memberikan ruang yang cukup bagi kemandirian yang sesuai bakat peserta didik, kreativitasnya, dan minat, serta perkembangan fisik dan psikologis. Melalui pembelajaran berdiferensiasi dalam menunjang kebutuhan pembelajaran IPA dapat terlaksana sesuai dengan minat atau profil belajar yang dimiliki setiap individu. Selain itu pembelajaran berdiferensiasi membantu guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan hakikat IPA, yaitu dengan memperhatikan aspek dari diferensiasi itu sendiri, yaitu diferensiasi konten berupa modifikasi kurikulum dan materi belajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Diferensiasi proses yang memperhatikan kesiapan peserta didik dan gaya belajarnya, sehingga peserta didik terbantu dalam mendapatkan ide, informasi, dan interaksi dengan materi yang ada dalam pembelajaran IPA. Yang terakhir yaitu diferensiasi produk, di mana peserta didik dibantu oleh guru untuk mampu menunjukkan apa yang sudah dipelajari, lalu di demonstrasikan sesuai dengan pemahaman yang sesuai dengan minat peserta didik, seperti membuat karya poster, cerpen, maupun video.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SD Muhammadiyah Kleco pada bulan Maret 2023 bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA. Namun masih terdapat kekurangan dimana pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya menerapkan karakteristik pembelajaran berdiferensiasi, guru kelas masih kesulitan dalam mengelompokkan peserta didik sesuai dengan

gaya belajarnya, sehingga menimbulkan permasalahan yang tidak memberikan peningkatan pada minat dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian sebelumnya yang juga relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Avandra dan Desyandri (2022) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas VI SD” terbukti mampu meningkatkan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar pada setiap siklus yang telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Miqwati et al (2023) yang berjudul “Implementasi pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar” memberikan hasil bahwa penerapan metode pembelajaran yang berbeda-beda dapat menaikkan nilai rata-rata peserta didik dan juga meningkatkan keaktifan belajar. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Karina et al (2017) dengan judul “Hubungan Antara Minat dan Hasil Belajar IPA Pada Kelas V SD N Garot Geuceu Aceh Besar” berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA.

Penelitian mengenai pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat dan hasil belajar peserta didik sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang meneliti topik penelitian tersebut. Namun penelitian yang penulis lakukan memiliki kebaruan dari tahun penelitian, variabel, dan metode yang digunakan. Penelitian model pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembaharuan sebab pembelajaran berdiferensiasi

adalah model pembelajaran yang masih baru. Berdasarkan beberapa penjelasan dan hasil penelitian di atas dapat diartikan bahwa banyak hal yang positif dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA, oleh karena itu penelitian ini akan mencoba menganalisis dengan merumuskan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco Kotagede”. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi yang kreatif dalam pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPA menjadi pembelajaran yang penting di SD. Namun masih banyak ditemukan permasalahan, diantaranya kurangnya motivasi guru dalam mengajar dan metode maupun media pembelajaran yang kurang memadai.
2. Minat belajar peserta didik memengaruhi hasil capaian pembelajaran. Tetapi yang terjadi di lapangan masih banyak minat belajar peserta didik yang rendah.
3. Hasil belajar merupakan indikator tercapainya pembelajaran. Namun masih banyak hasil belajar peserta didik yang tidak sesuai dengan KKM pembelajaran IPA

4. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA harus mampu memberikan motivasi dan pemahaman terhadap materi. Sehingga perlunya model pembelajaran yang membantu meningkatkan minat belajar yaitu menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi.

C. Pembatasan Masalah

Minat dan Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA masih tergolong rendah yang diharapkan dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA setelah menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA setelah menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat dan hasil belajar peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah di atas, maka tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA setelah menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi?
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA setelah menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi?
3. Mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat dan hasil belajar peserta didik?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan alternatif dalam rangka meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik serta penggunaan metode pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu metode yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran IPA. Selain itu juga dapat bermanfaat dalam memberikan informasi untuk melakukan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Informasi yang didapat memberikan masukan, saran, dan informasi dalam mengembangkan model-model pembelajaran khususnya dalam model pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD

b. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan agar peserta didik dapat meningkatkan minat dan hasil belajar secara individual dalam pembelajaran di kelas.

c. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini akan dapat mengetahui masalah-masalah apa saja yang sering ditemui dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat ditemukan solusinya. Selain itu dapat menambah wawasan pengetahuan dan ilmu-ilmu yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan.